



Universitas
Esa Unggul

Modul Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan (KSM 122)

Modul kedua:

**Konsep Perencanaan Suatu
Kegiatan/Program Kesehatan**

Oleh:

Dr. Cri Sajjana Prajna Wekadigunawan, DVM, MPH, Ph.D

Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan

Universitas Esa Unggul

2020

Konsep Perencanaan Suatu Kegiatan/Program Kesehatan

Pendahuluan

Minggu lalu kita sudah belajar tentang pengertian dan definisi perencanaan (*planning*) dalam sebuah program-program kesehatan yang dijalankan oleh seorang Sarjana Kesehatan Masyarakat. Minggu ini kita mencoba memahami konsep perencanaan dan suatu kegiatan yang akan kita laksanakan. Program-program kesehatan di Indonesia memang harus tetap mengacu tujuan global, karena kita bagian dari masyarakat global itu.

Kecendrungan globalisasi dan regionalisasi membawa sekaligus tantangan dan peluang baru bagi proses pembangunan di Indonesia. Dalam era seperti ini, kondisi persaingan antar pelaku ekonomi (badan usaha dan/atau negara) akan semakin tajam. Dalam kondisi persaingan yang sangat tajam ini, tiap pelaku ekonomi (tanpa kecuali) dituntut menerapkan dan mengimplementasikan secara efisien dan efektif strategi bersaing yang tepat (Kuncoro, 2004). Dalam konteks ini diperlukan "strategi berperang" modern untuk memenangkan persaingan dalam lingkungan hiperkompetitif diperlukan tiga hal (D'Aveni, 1995), pertama, visi terhadap perubahan dan gangguan. Kedua, kapabilitas, dengan mempertahankan dan mengembangkan kapasitas yang fleksibel dan cepat merespon setiap perubahan. Ketiga, taktik yang mempengaruhi arah dan gerakan pesaing.

Perencanaan program-program kesehatan di Indonesia tak terlepas dari tujuan global yakni Millenium Development Goals (MDGs) in 2015 dan yang kini diteruskan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) in 2020. Seperti yang kita ketahui tidak ada satupun MDGs yang berhasil kita capai meskipun ada beberapa peningkatan pencapaian di beberapa indikator kemajuan di Indonesia.

SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS



Sustainable Development Goal yang harus kita capai pada tahun 2030

Semua rangkaian kegiatan di Kementerian Kesehatan Republik Indonesia akan mengacu pada SDGs tersebut.

Kemampuan akhir yang diharapkan pada mahasiswa:

1. Mahasiswa mampu memahami konsep perencanaan
2. Mahasiswa mampu memahami bahwa perencanaan yang baik adalah langkah awal keberhasilan suatu program kesehatan.
3. Mahasiswa mampu merancang sebuah konsep rencana kegiatan

Materi Pembelajaran adalah:

Mengajarkan kepada mahasiswa tentang konsep perencanaan dan pentingnya sebuah perencanaan dalam sebuah program kesehatan.



Tujuan Perencanaan

Silalahi A. (1996), menjelaskan bahwa tujuan perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan adalah jalan atau cara untuk mengantisipasi dan merekam perubahan (a way to anticipate and offset change).
- b. Perencanaan memberikan pengarahan (direction) kepada administrator-administrator maupun nonadministrator.
- c. Perencanaan juga dapat menghindari atau setidaknya memperkecil tumpang tindih dan pemborosan (wasteful) pelaksanaan aktivitas- aktivitas.
- d. Perencanaan menetapkan tujuan-tujuan dan standar-standar yang akan digunakan untuk memudahkan pengawasan

Batasan Perencanaan

Perencanaan adalah proses merumuskan masalah-masalah di masyarakat, menentukan kebutuhan dan sumber daya yang tersedia, menetapkan tujuan program yang paling pokok dan menyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manfaat Perencanaan

Adanya perencanaan, bermanfaat untuk semua anggota organisasi yakni:

- a. Tujuan dan cara mencapainya
- b. Jenis dan struktur organisasi
- c. Jenis dan jumlah staf dan uraian tugas
- d. Sejauh mana efektifitas kepemimpinan
- e. Bentuk dan standar pengawasan yang akan dilakukan

Keuntungan dengan tersusunnya perencanaan yang baik :

- a. Perencanaan menyebabkan berbagai macam aktifitas organisasi dilakukan secara teratur untuk mencapai tujuan
- b. Perencanaan akan mengurangi atau menghilangkan jenis pekerja yang tidak produktif
- c. Perencanaan akan dipakai sebagai alat pengukur hasil kegiatan yang dicapai
- d. Perencanaan memberikan suatu landasan pokok fungsi manajemen lainnya, terutama pengawasan

Kerugiannya :

- a. Perencanaan mempunyai keterbatasan dalam hal ketepatan informasi dan fakta-fakta tentang masa yang akan datang
- b. Perencanaan memerlukan biaya yang cukup banyak
- c. Perencanaan mempunyai hambatan psikologis
- d. Perencanaan menghambat timbulnya inisiatif.
- e. Perencanaan menyebabkan terhambatnya tindakan yang perlu diambil

Ciri-ciri Perencanaan :

- a. Bagian dari sistem administrasi

Perencanaan pada dasarnya merupakan salah satu fungsi administrasi, bila pekerjaan administrasi tidak didukung oleh perencanaan maka bukan merupakan pekerjaan administrasi yang baik.

- b. Dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan

Perencanaan sangat penting untuk pelaksanaan, bila hasilnya telah dinilai dilanjutkan lagi dengan perencanaan. Demikian seterusnya sehingga terbentuk suatu spiral yang tidak mengenal titik akhir.

- c. Berorientasi pada masa depan

Artinya, hasil dari pekerjaan perencanaan tersebut, apabila dapat dilaksanakan, akan mendatangkan berbagai kebaikan tidak hanya pada saat ini, tetapi juga pada masa yang akan datang.

- d. Mampu menyelesaikan masalah

Penyelesaian masalah harus disesuaikan dengan kemampuan. Ketua Pelaksana mesti benar-benar mempertimbangkan ini. Setiap pelaksana dalam organisasi kegiatannya haruslah dapat diberi tugas sesuai dengan kemampuan mereka. Bisa saja orang-orang yang selama ini tak terlihat kerjanya, namun Ketua dapat melihat potensinya, dapat memberikan kepercayaan padanya dan memberi motivasi untuk menyelesaikan pekerjaannya.

- e. Mempunyai tujuan

Tujuan yang dimaksud adalah : tujuan umum yang berisi uraian garis besar dan tujuan khusus yang berisi uraian lebih spesifik.

- f. Bersifat mampu kelola

Dalam arti bersifat wajar, logis, obyektif, jelas, runtun, fleksibel serta telah disesuaikan dengan sumber daya.

Macam-macam Perencanaan

Ditinjau dari jangka waktu berlakunya rencana

- a. Perencanaan jangka panjang : 12 – 20 tahun
- b. Perencanaan jangka menengah : 5 – 7 tahun
- c. Perencanaan jangka pendek : 1 tahun

Ditinjau dari frekuensi penggunaan

- a. Digunakan 1 kali , Bisa karena disengaja atau memang telah tidak dapat digunakan lagi.

Antara lain karena keadaan lingkungan berubah.

- b. Digunakan berulang kali, Bila perencanaan dapat digunakan lebih dari 1 kali. Hal ini dapat terjadi, bila kondisi lingkungan normal, serta tidak ada perubahan yang mencolok.

Ditinjau dari tingkatan rencana

- a. Perencanaan induk, Bila perencanaan lebih menitikberatkan pada aspek kebijakan, ruang lingkup luas dan berlaku untuk jangka waktu yang panjang.
- b. Perencanaan operasional, Bila perencanaan lebih menitikberatkan pada aspek pedoman
- c. pelaksanaan yang akan dipakai sebagai petunjuk pada waktu pelaksanaan kegiatan.
- d. Perencanaan harian, Bila perencanaan disusun secara rinci dan biasanya untuk program yang telah bersifat rutin.

Ditinjau dari filosofi perencanaan

- a. Perencanaan memuaskan, Bila filosofi yang dianut pada waktu melakukan perencanaan tidak terlalu mementingkan keuntungan golongan, melainkan kepuasan semua pihak yang terlibat.
- b. Perencanaan optimal, Bila filosofi yang dianut pada waktu melakukan perencanaan sangat mementingkan pencapaian tujuan. Sehingga lebih perhatian pada ukuran-ukuran kuantitatif dan bagian-bagian yang produktif.
- c. Perencanaan adaptasi, Bila filosofi yang dianut pada waktu melakukan perencanaan cenderung berupaya untuk selalu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Ditinjau dari orientasi waktu

- a. Perencanaan berorientasi masa lalu – kini; Bila perencanaan yang dihasilkan semata-mata bertitik tolak dari pengalaman yang pernah diperoleh masa lalu. Dan biasanya dilakukan pada keadaan darurat, misalnya keadaan wabah.
- b. Perencanaan berorientasi masa depan; Bila perencanaan yang dibuat memperhitungkan perkiraan-perkiraan yang akan terjadi pada masa yang akan datang.
 1. Perencanaan Redistributif; Dilakukan karena kebutuhan yang mendesak, dan
 2. merupakan kelanjutan dari perencanaan masa lalu – kini. Kajian ke masa depannya kurang mendalam.
 3. Perencanaan Spekulatif, Dimana sifat spekulatifnya sangat terasa.
 4. Perencanaan Kebijakan, Disusun atas kajian yang seksama dan mendalam terhadap berbagai data yang tersedia.

Ditinjau dari ruang lingkup

- a. Perencanaan strategik

Bila rencana yang dihasilkan menguraikan dengan lengkap kebijakan jangka panjang yang ingin diterapkan, tujuan jangka panjang yang ingin dicapai, serta rangkaian pentahapan kegiatan yang akan dilakukan. Biasanya sulit diubah.

- b. Perencanaan taktis

Bila rencana yang dihasilkan mengandung uraian tentang kebijakan, tujuan serta kegiatan jangka pendek saja. Mudah menyesuaikan diri dengan perkembangan situasi dan kondisi.

- c. Perencanaan menyeluruh

Bila rencana yang dihasilkan mengandung uraian yang bersifat menyeluruh. Mencakup seluruh aspek dan ruang lingkup berbagai kegiatan yang akan dilakukan.

d. Perencanaan terpadu

Bila rencana yang dihasilkan jelas menggambarkan keterpaduan antar kegiatan yang akan dilakukan, dan atau dengan kegiatan lain yang telah ada.

Unsur Rencana

1. Rumusan Misi; Berisi uraian lengkap dan jelas tentang latar belakang, cita-cita, tujuan pokok, tugas pokok, serta ruang lingkup kegiatan organisasi.
2. Rumusan Masalah; Mengandung rumusan masalah yang ingin diselesaikan.

Rumusan masalah yang baik :

- a. Harus mempunyai tolok ukur meliputi 5 hal : Apa masalahnya; Siapa yang terkena masalah; Dimana masalah ditemukan; Bilamana masalah terjadi; Berapa besar masalah

Bersifat netral ; tidak mengandung uraian yang dapat diartikan sebagai menyalahkan orang lain, menggambarkan penyebab masalah ataupun cara mengatasinya.

Perencanaan Berdasarkan Tingkatan

- **Rencana induk (*master plan*)**, yaitu perencanaan yang fokus kepada kebijakan organisasi dimana di dalamnya terdapat tujuan jangka panjang dan ruang lingkungnya luas.
- **Rencana operasional (*operational planning*)**, yaitu perencanaan yang fokus kepada pedoman atau petunjuk pelaksanaan program-program organisasi.
- **Rencana harian (*day to day planning*)**, yaitu perencanaan yang di dalamnya terdapat aktivitas harian yang bersifat rutin.

Contoh :

- 10% akseptor pil yang dilayani di RS 'X' Jakarta tidak datang lagi pada kunjungan ulang karena petugasnya tidak ramah. (rumusan masalah tidak baik)
- 8% akseptor IUD yang berkunjung ke RS 'X' Jakarta pada bulan Mei 2000 mengalami komplikasi infeksi panggul pasca insersi. (rumusan masalah baik)

3. Rumusan Tujuan Umum dan Tujuan Khusus

Tujuan Umum : Jelas keterkaitannya dengan misi organisasi; Jelas keterkaitannya dengan masalah yang ingin diatasi

Tujuan Khusus; Harus mempunyai tolok ukur yakni ; Tetapkan besarnya target, Tetapkan jangka waktu pelaksanaan

4. Rumusan Kegiatan

Kegiatan pokok ; mutlak dilakukan dan merupakan kunci keberhasilan suatu rencana.

Kegiatan tambahan : bersifat fakultatif, artinya bila kegiatan tersebut tidak dilaksanakan tidak akan menentukan keberhasilan kegiatan, namun bila dilaksanakan, pelaksanaan rencana akan lebih sempurna

5. Asumsi Perencanaan

- a. Bersifat positif ; uraian tentang berbagai faktor penunjang yang diperkirakan akan ada, dan berperan memperlancar pelaksanaan rencana.
- b. Bersifat negatif ; uraian tentang berbagai faktor penghambat yang diperkirakan akan ada, dan berperan sebagai kendala pelaksanaan rencana

6. Strategi Pendekatan

- a. Pendekatan institusi ; memerlukan dukungan legalitas, menerapkan prinsip-prinsip kekuasaan dan kewenangan. Keuntungan : mempercepat pelaksanaan program, tapi kekurangannya hasil yang dicapai tidak langgeng karena seolah-olah ada pemaksaan.

- b. Pendekatan masyarakat ; bertujuan untuk menimbulkan kesadaran pada masyarakat.
Keuntungan : perubahan yang dicapai akan bertahan lama, karena bertolak dari kesadaran,
Kerugian : program membutuhkan waktu yang lama.

7. Kelompok Sasaran

- a. Kelompok sasaran langsung adalah anggota masyarakat yang memanfaatkan langsung program kesehatan.
- b. Kelompok sasaran tidak langsung adalah kelompok sasaran antara.
Misal : ibu-ibu balita pada program imunisasi, para suami pada program KB, dll.

8. Waktu : sesuaikan waktu kegiatan dengan masyarakat sasaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi jangka waktu :

- a. Kemampuan organisasi dalam mencapai target; Jika kemampuan organisasi cukup, maka jangka waktu pelaksanaan dapat singkat.
- b. Strategi pendekatan yang akan diterapkan; Jika pendekatan yang digunakan pendekatan komunitas, maka jangka waktu pelaksanaan akan lama, dibandingkan bila menggunakan pendekatan institusi.

9. Organisasi dan Tenaga Pelaksana

Cantumkan struktur organisasi dan susunan staf pelaksana, yang telah dilengkapi dengan pembagian tugas dan kewenangan masing-masing staf.

10. Biaya

Besarnya biaya akan tergantung pada jenis serta jumlah kegiatan yang akan dilaksanakan.. Cantumkan jumlah biaya beserta rinciannya.

11. Metode Penilaian dan Kriteria Keberhasilan

Metode penilaian yang baik adalah berdasarkan data. Oleh karena uraikan metode pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data serta interpretasi data yang akan dipergunakan.

Menurut Jhingan (1983) syarat-syarat keberhasilan suatu perencanaan memerlukan adanya hal-hal berikut ini :

1. Komisi Perencanaan.
2. Data Statistik.
3. Tujuan.
4. Penetapan Sasaran dan Prioritas.
5. Mobilisasi Sumberdaya.
6. Keseimbangan dalam Perencanaan.
7. Sistem administrasi yang efisien.
8. Kebijakan pembangunan yang tepat.
9. Administrasi yang baik
10. Dasar pendidikan masing-masing anggota
11. Teori Konsumsi
12. Dukungan setiap anggota organisasi (jika di dalam negara maka dukungan seluruh masyarakat diperlukan untuk pencapaian kemajuan negara) tidak terpusat pada pemimpinnya.



Macam kriteria keberhasilan :

- a. Kriteria keberhasilan unsur masukan : tenaga, dana dan sarana sesuai dengan rencana
- b. Kriteria keberhasilan unsur proses . menunjuk pada terselenggaranya unsur proses.

Misalnya , terselenggaranya pertemuan dengan masyarakat sesuai dengan rencana.

b. Kriteria keberhasilan unsur keluaran : menunjuk pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Misalnya : berhasil menurunkan angka kesakitan diare sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Contoh Keberhasilan sebuah Program

Program Keluarga Berencana

Rabu 02 Mei 2018, 00:00 WIB Keberhasilan Program KB dan Kependudukan akan Cetak SDM Tangguh Golda Eksa | Humaniora

Sumber: <https://mediaindonesia.com/read/detail/158285-keberhasilan-program-kb-dan-kependudukan-akan-cetak-sdm-tangguh>

PROGRAM Keluarga Berencana (KB) harus dilakukan secara sinergis dengan Kementerian, Lembaga Pemerintah Non Kementerian, swasta dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di seluruh Indonesia agar dapat diterima semua kalangan masyarakat. Hal tersebut dikatakan Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto dalam sambutannya pada acara Penganjangan Bakti Sosial TNI KB Kesehatan Tingkat Nasional yang menjadi kerja sama antara TNI dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), di Lapangan Jarias, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan, Selasa (1/5).

Panglima TNI mengatakan bahwa pada tahun-tahun sebelumnya unsur TNI, yaitu Babinsa diberi tugas membantu Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) hanya berperan sebagai pelaksana. “Saat ini para Babinsa sudah diberi kemampuan oleh BKKBN sebagai motivator, sehingga bentuk bantuan yang diberikan menjadi lebih berkualitas sesuai dengan tuntutan jaman yang demokratis serta dapat menghindari munculnya isu pelanggaran HAM,” ucapnya. Melalui keterangan dari Pusat Penerangan TNI, Hadi mengemukakan para PLKB dan Babinsa harus secara terus menerus diberikan kemampuan dalam hal penggiatan program Keluarga Berencana. Itu agar mereka mampu mengembangkan dan melakukan pendekatan kepada masyarakat di lapangan. Menurut dia, penganjangan Bakti Sosial TNI KB Kesehatan Tingkat Nasional Tahun 2018 di Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan salah satu bentuk kontribusi BKKBN dan TNI, serta mitra kerja BKKBN lainnya untuk membangun kependudukan Indonesia agar tumbuh seimbang dengan daya dukung yang tersedia. Dengan demikian diharapkan bangsa Indonesia

secara keseluruhan akan menjadi bangsa yang kuat sejahtera adil dan makmur.

Sumber: <https://mediaindonesia.com/read/detail/158285-keberhasilan-program-kb-dan-kependudukan-akan-cetak-sdm-tangguh>

Sumber Pembelajaran:

1. Azrul Azwar (2010): Pengantar Administrasi Kesehatan
2. Laksono Trsinantoro (2006): Memahami Penggunaan Ilmu Ekonomi dalam Manajemen Rumah Sakit.
3. Nortbridge (2003) A Joint Urban Planning and Public Health Framework: Contributions to Health Impact Assesment. American Journal of Public Health.
4. WHO (2020): Urban Planning Crucial for Better Public Health in Cities